

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia saat ini menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan setiap perusahaan yang *going-public*. Laporan keuangan ini juga sebagai sarana untuk mempublikasikan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Agar bermanfaat informasi yang disampaikan harus memenuhi karakteristik informasi bagi pemakainya yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Informasi laporan keuangan tidak bersifat relevan jika tidak disampaikan dengan tepat waktu sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna atau pengambil keputusan. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya.

Sesuai dengan pasal 86 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan kepada masyarakat untuk memenuhi prinsip pelaporan dan keterbukaan informasi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan Nomor Peraturan X.K.2 yaitu laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal global.

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode, untuk itu perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut.

SAK (2009), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dengan laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan selama periode tersebut apakah perusahaan mampu meningkatkan labanya, bagaimana

tingkat likuiditas perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut, sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berapa lama proses pengauditan, dan informasi lainnya.

Umur perusahaan dapat diukur berdasarkan berapa lama sebuah perusahaan publik telah terdaftar dalam pasar modal Bursa Efek Indonesia, dibandingkan dengan perusahaan yang baru terdaftar, perusahaan yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung dapat menyelesaikan pelaporan keuangan tepat waktu karena memiliki keterampilan dan pengalaman yang lebih baik.

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dari total aktiva. Perusahaan besar memiliki total aktiva yang banyak, dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki total aktiva yang lebih sedikit. Indikator dari keberhasilan operasi perusahaan, pada skala besar biasanya segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan nilai bersih kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi pada masa mendatang dan profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya akan segera menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan.

Dalam struktur kepemilikan (*ownership structure*) bahwa pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* dianggap sebagai *good news* (kabar baik) sehingga penyampaian laporan keuangannya lebih cepat. Sebaliknya yang menerima selain *unqualified opinion* dianggap sebagai *bad news* (berita buruk), maka perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya ke publik lebih lama karena banyak yang perlu diteliti supaya laporan keuangannya tidak salah saji.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik karena dapat segera mencairkan aktiva (harta) yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Proses penyelesaian audit laporan keuangan terjadi pada rentang waktu yang disebut dengan *audit report lag*, yang diukur sejak tanggal tahun tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit. Lamanya pengauditan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin cepat proses pengauditan laporan keuangan, semakin cepat pula pelaporannya, dan sebaliknya proses pengauditan yang lambat dapat mengakibatkan ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011,2012 dan 2013. Alasan pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas

produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Berdasarkan hasil penelitian Catrinasari (2006) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, akan tetapi hasil penelitian Saleh (2004) dan Sabariah (2007) menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Kemudian hasil penelitian Lestari (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, akan tetapi hasil penelitian Saleh (2004) dan Pardede (2006) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Citranasari (2006), akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Sabariah (2007) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lalu sesuai hasil penelitian Citranasari (2006), akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Sabariah (2007) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sabariah (2007), akan tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Pardede (2006) yang menyatakan opini akuntan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan,

profitabilitas, dan opini akuntan menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mereplikasi penelitian terdahulu.

Penelitian ini mereplikasi hasil penelitian Sabariah (2007) yang menyatakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, reputasi auditor, opini akuntan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bedanya dengan penelitian terdahulu peneliti membuat penambahan dua variabel independen, yakni likuiditas dan *audit report lag*.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah struktur kepemilikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?

5. Apakah likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah opini akuntan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?
7. Apakah *audit report lag* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, likuiditas, opini akuntan dan *audit report lag* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, 2012 dan 2013.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
6. Apakah opini akuntan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
7. Apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



6. Apakah opini akutan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan,
7. Apakah *audit report lag* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Dalam bidang akademik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan juga literatur tambahan tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih lebih baik dari penelitian ini



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY